

ABSTRAK

Sandi, A.D.N. (2023). Pengembangan Sumber Belajar Majalah Pembelajaran Biologi Berbasis Eksplorasi Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Kalibaru Kulon Banyuwangi. Jember: Skripsi, Program Studi Pendidikan Biologi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing: (1) Dr. Agus Prasetyo Utomo, S.Si., M.Pd. (2) Aulya Nanda Prafitasari, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: Tumbuhan Obat; Masyarakat Desa Kalibaru Kulon; Sumber Belajar

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional baik secara tunggal maupun campuran yang dianggap dan dipercaya dapat menyembuhkan suatu penyakit. Tumbuhan obat merupakan seluruh jenis tumbuhan yang pada bagian-bagian tertentu baik akar, batang, kulit, daun, maupun hasil eksresinya yang dipercaya mampu mengobati suatu penyakit maupun berguna dalam hal perawatan kesehatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan obat dan kegunaannya, bagian tumbuhan yang digunakan dan cara pengolahannya, kearifan lokal dalam pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di daerah Kalibaru Kulon, dan pengaplikasian dari hasil penelitian sebagai sumber belajar majalah Biologi SMA kelas X dalam bentuk majalah.

Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Kalibaru Kulon Kabupaten Banyuwangi terdapat 20 spesies tumbuhan obat yang berasal dari 14 famili yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat antara lain: Tumbuhan Herba 60%, Tumbuhan Terna 5%, Tumbuhan Perdu 15%, dan Pohon 20%.

Masyarakat Desa Kalibaru Kulon merupakan masyarakat yang masih menjaga adat istiadat warisan para leluhurnya dalam aspek tumbuhan obatnya. Dimana masyarakat Desa Kalibaru Kulon masih melakukan kegiatan menginang untuk mengawetkan gigi agar lebih kuat jangka panjang, dan masih percaya terhadap kalender Jawa dalam menentukan hari atau tanggal, dan masyarakat Kalibaru dalam membuat ramuan/obat masih menggunakan sistem langsung dibuat kalau ada orang yang sakit.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar berupa Majalah Pembelajaran Biologi untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Uji kelayakan yang dilakukan melibatkan ahli media dan ahli materi berdasarkan hasil uji kelayakan pada ahli media memiliki kriteria kelayakan "Layak, Perlu direvisi" dengan presentase 82%. Dan ahli materi memiliki kriteria kelayakan "Sangat layak, Tidak Perlu Direvisi" dengan presentase 98%.